

PENINGKATAN KETERAMPILAN *MAKE UP* PANGGUNG DAN *FACE PAINTING* MELALUI PELATIHAN PADA *CHEERLEADERS* DI SMK GIKI 1 SURABAYA

Tri Alvanita Sari

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
trialvanitasari@gmail.com

Nia Kusstianti,S.Pd.,M.Pd

Dosen S1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak: *Make up* merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang penampilan *cheerleaders*. SMK Giki 1 Surabaya memiliki tim *cheerleaders* yang sudah berprestasi, namun kendala yang dialami yaitu kurangnya kemampuan peserta *cheerleader* dalam melakukan *make up* panggung dan *face painting*, sehingga diadakan pelatihan untuk menunjang kemampuan mereka. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, peningkatan keterampilan, dan respon peserta. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* (desain eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pre test- post test design*. Subjek penelitian yaitu 20 siswi. Metode penelitian ini yaitu metode observasi, aktivitas peserta, dan hasil praktek pelatihan, serta metode angket untuk mendapatkan respon peserta pelatihan. Variabel bebas yang digunakan yaitu pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil keterampilan peserta pelatihan. Metode analisis yang digunakan yaitu rumus rata-rata dan persentase, serta uji T berpasangan dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas mendapat skor rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Hasil dari keterampilan menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan *make up* panggung dan *face painting* melalui pelatihan dengan nilai signifikansi 0,000 ($t \text{ tabel} \leq 0,05$). Hasil dari respon siswa menunjukkan 100% merespon positif.

Kata Kunci: Pelatihan Keterampilan, *Make up* panggung, *Face Painting*, *Cheerleaders*.

Abstrak: *Make up* is one of the important aspects in supporting the appearance of *cheerleaders*. SMK Giki 1 Surabaya has *cheerleaders* team who have some achievements, but the obstacles experienced are the lack of ability *cheerleading* participants in performing the stage *make up* and *face painting*, so training is held to support their ability. The purpose of this research is to know the implementation of the training, the activity of the participants, the improvement of skill, and the response of the participants. The kind of research is *pre-experimental design*. The design experiment used was *one group pre test-post test design*. The subject of the research was 20 students. The research method were *observation*, *participant activity*, and *training practice result*. Also the *questionnaire method* to get response of participants. *Dependent variable* was training that used *demonstration method*, whereas the *independent variable* was the result of the training. *Analysis method* used were *average formula* and *percentage*, also *T Pairing test* using SPSS 20. The results showed that the training implementation and activity data got the average score were 4 with very good category. The results of the skills showed a significant improvement of *make up* skills on stage and *face painting* by the training for *cheerleader* at SMK Giki 1 with a significance of 0.000 ($t \text{ table} \leq 0,05$). The result of the student response was 100%.

Keywords: Skill Training, stage *Make up*, *Face Painting*, *cheerleaders*

PENDAHULUAN

Make up merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang penampilan ketika kompetensi *cheerleaders*. Penampilan *cheerleaders* biasanya berada

dipanggung atau disamping lapangan. *Make up* yang sesuai untuk *cheerleaders* adalah *make up* panggung. Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan

diatas panggung sesuai pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Tata rias panggung untuk dilihat dari jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang (spot light), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian. (Herni: 2008;487)

Pentingnya *make up* panggung harus didasari dengan *make up* yang benar sesuai dengan kebutuhan *cheerleaders*. *Make up* yang benar harus sesuai dengan konsep atau tema kompetensi. Konsep dan tema dari kompetensi *cheerleaders* harus sesuai dengan event misalnya tema kemerdekaan. Agar *make up* panggung terlihat lebih menarik diberi sentuhan *face painting* dibagian riasan wajah terkesan menarik saat kompetensi *cheerleaders*.

Tim *cheerleadres* mempunyai keinginan bisa *make up* diri sendiri tanpa bantuan orang lain dan mengetahui teknik *make up* panggung yang sesuai dengan tema atau ivent yang diselenggarakan. Di Smk giki 1 Surabaya sebelumnya belum pernah di adakan pelatihan *make up*. Dengan diadakan pelatihan ini diharapkan tim *cheerleadres* bisa *make up* diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan *make up* panggung. Karena berkembangnya zaman *make up* ditambah polesan *face painting* disetiap perlombaan *make up* disesuaikan dengan tema. Dengan diberi *face painting* penampilan tim *cheerleaders* lebih menarik dan *face painting* menyesuaikan dengan tema perlombaan. Dari semula hanya *make up* biasa tanpa mengikuti tema, dengan diadakan pelatihan ini tim *cheerleaders make up* sesuai tema secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya; mengetahui aktifitas peserta pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya; mengetahui peningkatan keterampilan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya, dan mengetahui respon peserta pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pre experimental design (desain eksperimen semu) yaitu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas sehingga akan mempengaruhi terbentuknya variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smk Giki 1 surabaya dengan kesepakatan bersama pelatih dan para peserta. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2017 dan pengambilan data dilaksanakan bulan November 2017.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pre test-post test design*. Desain ini dapat membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*, sehingga hasil *treatment* akan diketahui lebih akurat.

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

(Arikunto, 2010: 124)

Keterangan:

O1 : Observasi dengan menggunakan tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum pelatihan untuk *make up* panggung dan *face painting*.

X : *Treatment* yang diberikan berupa pelatihan untuk *make up* panggung dan *face painting*.

O2 : Observasi dengan menggunakan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah pelatihan untuk *make up* panggung dan *face painting*.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa *cheerleaders* dari SMK Giki 1 Surabaya yang memiliki minat di bidang *make up* panggung dan *face painting* dengan jumlah seluruh peserta adalah 20 orang.

Prosedur Penelitian

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
2. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui penguasaan keterampilan peserta pelatihan terhadap *make up* panggung dan *face painting*.
3. Pelatih membagikan *hand out* kepada peserta pelatihan sebagai panduan.
4. Pelatih mendemonstrasikan *make up* panggung dan *face painting* dari tahap awal dan tahap akhir.
5. Peserta diarahkan dan dibimbing untuk melakukan praktek *make up* panggung dan *face painting*.
6. Pelatih memberi waktu untuk sesi tanya jawab
7. Melakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah dilakukan pelatihan.
8. Pelatih melakukan evaluasi hasil *make up* panggung dan *face painting*.
9. Setelah pelatihan *make up* panggung dan *face painting* selesai peserta didik diberikan angket untuk mengetahui respon pada proses pelaksanaan *make up* panggung dan *face painting*.
10. Memberi kesimpulan dan menutup pelatihan *make up* panggung dan *face painting* anggota *cheerleaders*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah metode observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh obsever terhadap keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta. Metode lainnya yaitu tes keterampilan, Metode test digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil Keterampilan *make up* panggung dan *face painting* tim *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya. Dan metode pemberian angket, Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui penilaian respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan berupa keterampilan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders*.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar Observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, lembar penilaian keterampilan *make up* panggung dan *face painting* peserta pelatihan, dan lembar angket respon peserta pelatihan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus mean untuk data aktivitas peserta, aktivitas pelatih, dan respon peserta. Sedangkan uji T dilakukan untuk menguji hasil keterampilan berupa *pretest* dan *posttest*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil dan Analisis Data

Keterlaksanaan Pelatihan *Make Up* Panggung Dan *Face Painting*.

Rata-rata hasil keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung dan *face painting* tim *cheerleaders* dapat dilihat dari diagram 1.1 berikut ini:

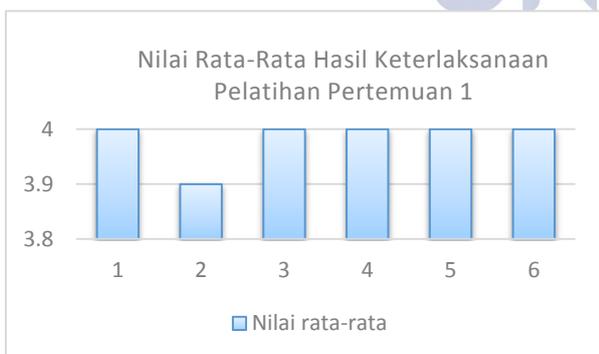


Diagram 1. Nilai rata-rata keterlaksanaan pelatihan Pertemuan 1.

Berdasarkan diagram 1. diatas yaitu rata-rata keterlaksanaan pelatihan pada pertemuan ke-1, dapat dilihat bahwa pada ke-6 aspek keterlaksanaan

pelatihan *make up* panggung dan *face painting* memiliki kategori “sangat baik”. Aspek dengan skor rata-rata 4 yaitu menyampaikan tujuan pelatihan, membimbing peserta dalam praktek *make up* panggung dan *face painting*, mengevaluasi hasil *make up* panggung dan *face painting*, menjawab pertanyaan peserta, menyampaikan kegiatan hari kedua. memiliki skor rata-rata 3,9 yaitu mendemonstrasikan proses *make up* panggung dan *face painting*.

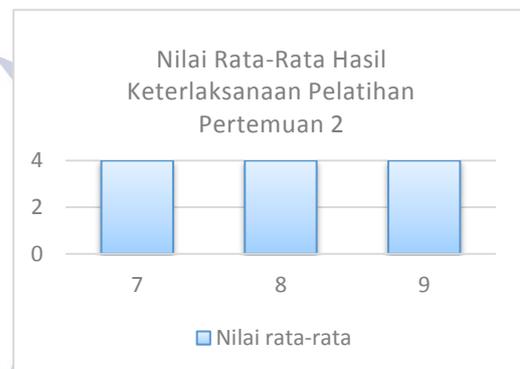


Diagram 2. Nilai rata-rata keterlaksanaan pelatihan Pertemuan 2.

Berdasarkan diagram 2. diatas yaitu rata-rata keterlaksanaan pelatihan pada pertemuan ke-2, dapat dilihat bahwa pada ke-3 aspek keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung dan *face painting* memiliki kategori “sangat baik” aspek ke 7 yaitu membahas ulang kegiatan hari pertama dengan materi *make up* panggung dan *face painting*. aspek ke 8 yaitu mengevaluasi hasil *posttest* *make up* panggung dan *face painting*. aspek ke 9 yaitu pelatih memberikan motivasi semua mendapat skor rata-rata 4.

Aktivitas Peserta Pelatihan *Make Up* Panggung Dan *Face Painting*.

Rata-rata hasil aktivitas pelatihan *make up* panggung dan *face painting* tim *cheerleaders* dapat dilihat dari diagram 3.3 berikut ini.

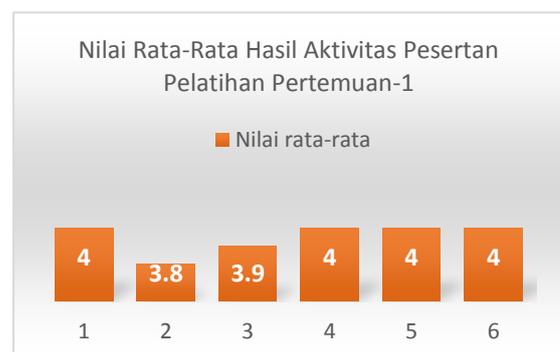


Diagram 3. Nilai rata-rata hasil aktivitas peserta pelatihan pertemuan 1.

Berdasarkan diagram 3. diatas yaitu rata-rata aktivitas peserta pelatihan di pertemuan-1 memiliki kategori sangat baik. aspek ke-1 yaitu mendengar tujuan pelatihan mendapatkan skor rata-rata 4. aspek ke-2 yaitu memperhatikan sambil mencatat poin-poin pada saat pelatih mendemonstrasikan *make up* panggung dan *face painting* memperoleh skor rata-rata 3,8. aspek ke-3 yaitu meniru proses *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders* memperoleh skor rata-rata 3,9. aspek ke-4 yaitu mendengarkan hasil evaluasi *make up* panggung dan *face painting* memperoleh skor rata-rata 4. aspek ke-5 yaitu menanyakan materi yang tidak difahami memperoleh skor rata-rata 4. aspek ke-6 yaitu mendengarkan kegiatan hari kedua memperoleh skor rata-rata 4.



Diagram 4. Nilai rata-rata hasil aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan diagram 4. diatas yaitu rata-rata aktivitas peserta pelatihan di pertemuan-2 memiliki kategori sangat baik. aspek ke 7 yaitu mendengarkan pelatih membahas ulang kegiatan hari pertama dengan materi *make up* panggung dan *face painting* mendapatkan skor rata-rata sebesar 4. aspek ke 8 yaitu memperhatikan pelatih mengevaluasi hasil *posttest* *make up* panggung dan *face painting* mendapatkan skor rata-rata sebesar 4. aspek ke 9 yaitu mendengarkan pelatih memberikan motivasi mendapatkan skor rata-rata sebesar 4.

Hasil Keterampilan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Hasil keterampilan *make up* panggung dan *face painting* yaitu hasil *pretest* dan *post test* para peserta pelatihan sejumlah 20 orang. *Pretest* diadakan saat sebelum pelatihan dilakukan, sedangkan *posttest* diadakan setelah pelatihan diberikan.

Hasil skor rata-rata peserta pelatihan saat *pretest* dan *posttest* dari peserta pelatihan dapat dilihat pada diagram 5. dibawah ini:

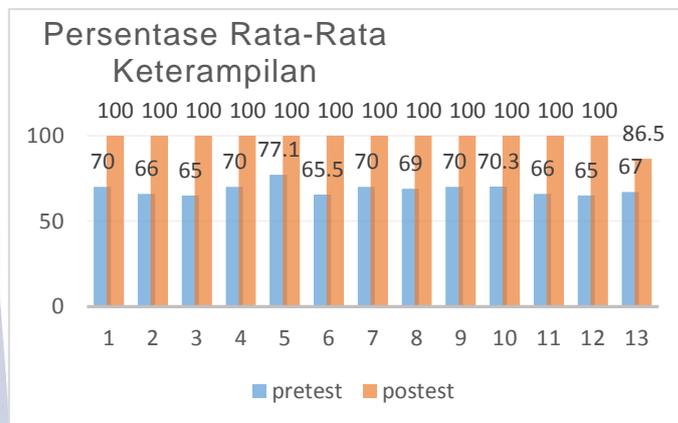


Diagram 5. Persentase keterampilan rata-rata (%) (*pretest* dan *posttest*).

Berdasarkan diagram 5. diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pada 13 aspek yang dinilai dalam *pretest* dan *posttest*. aspek pertama yaitu melakukan membersihkan wajah *pretest* 70%, meningkat *posttest* menjadi 100%. Aspek kedua mengaplikasikan *foundation* wajah *pretest* 66%, meningkat *posttest* menjadi 100%. Aspek ketiga yaitu mengaplikasikan bedak tabur dan padat wajah *pretest* 65%, meningkat *posttest*. menjadi 100% Aspek ke empat melukis wajah (*face painting*) dengan tema *butterfly*, yaitu dengan tinggi sayap 4 cm dari tinggi alis dan lebar sayap 2,5 cm dari sudut mata wajah *pretest* 70%, meningkat *posttest* menjadi 100%. Aspek kelima yaitu membentuk alis wajah *pretest* 77.1%, meningkat *posttest* menjadi 100% pada Aspek ke enam yaitu mengaplikasikan *eyeshadow* sudut berwarna pink dan ungu yang dibaurkan, *highlight* berwarna putih dan pangkal mata diberi warna silver untuk bagian kanan mata wajah pada *pretest* 65.5%, meningkat *posttest* menjadi 100%. Aspek ketujuh yaitu mengaplikasikan *eyeliner* atas dan *eyeliner* bawah warna putih dan pink wajah *pretest* 70%, meningkat *posttest* menjadi 100% pada. Aspek ke delapan yaitu mengaplikasikan *blush on* warna pink muda dan pink tua dan dibaurkan wajah *pretest* 69%, kemudian *posttest* menjadi 100%. Aspek ke sembilan yaitu memasang bulu mata dan *mascara* wajah pada *pretest* 70%, meningkat *posttest* menjadi 100% pada. Aspek ke sepuluh yaitu memberi warna pada gambar *butterfly* dikiri mata dengan warna pink, putih, hitam wajah pada *pretest* 70.3%, meningkat *posttest* menjadi 100% pada

Aspek ke sebelas yaitu memberi manik-manik silver diwarnai putih wajah pada *pretest* 66%, meningkat *posttest* menjadi 100%. aspek ke duabelas yaitu mengaplikasikan lipstick *pretest* 65%, meningkat *posttest* menjadi 100%. Aspek terakhir yaitu hasil *make up* panggung dan *face painting* keseluruhan wajah *pretest* 67%, meningkat *posttest* menjadi 86.5%.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji T berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok (*pretest* dan *posttest*) yang berpasangan atau berhubungan. Uji T berpasangan ini diuji menggunakan SPSS 20 dengan hipotesis:

Ho: Tidak ada peningkatan keterampilan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders*.

Ha: Ada peningkatan keterampilan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* sesudah dilakukan pelatihan.

Hasil uji T berpasangan dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji T berpasangan dengan Spss 20.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Posttest</i> - <i>Pretest</i>	29,800	-3,901	,872	31,626	27,974	34,159	19	,000

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak atau Ha diterima. yang artinya terdapat peningkatan antara hasil keterampilan *make up* panggung dan *face painting* saat *pretest* dan *posttest*.

Respon Peserta Pelatihan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Hasil persentase respon peserta pelatihan dapat dilihat pada diagram 6. berikut ini.



Diagram 6. Persentase Respon Peserta Pelatihan.

Berdasarkan diagram 6. diatas diketahui bahwa sebanyak 100% peserta pelatihan setuju bahwa tertarik mengikuti pelatihan *make up* panggung dan *face painting*, pelatihan *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders* sangat menarik, mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders*, pelatihan *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders* diadakan kembali dengan jenis tata yang berbeda seperti tata rias yang lainnya, pelatihan *face painting* ini merupakan hal baru, *hand out* mudah dipahami dalam melakukan langkah-langkah dalam *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders*, pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami.

B. Pembahasan

Keterlaksanaan Pelatihan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Sebanyak 8 aspek memperoleh nilai sempurna yaitu 4. keterlaksanaan pelatih dalam pelatihan sudah sangat baik disebabkan karna kemampuan pelatih yang sudah cukup baik dalam menguasai pelatihan tersebut. pendapat Azril (2009) bahwa guru atau pelatih yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas, yang artinya guru memiliki kontrol yang baik dalam mengelola materi dan peserta didik, kemampuan tersebut di dunia pendidikan dikenal dengan nama kemampuan pedagogic.

Aspek yang memiliki skor rata-rata 3,9 yaitu Aspek 2: mendemonstrasikan proses *make up* panggung dan *face painting*. Aspek yang belum mendapatkan skor rata-rata sempurna yaitu pada aspek berkemas, yakni membersihkan area kerja, mengembalikan alat, bahan, dan kosmetik pada tempat semula. Hal tersebut dapat disebabkan karena kegiatan pelatihan *make up* panggung dan *face painting* mengurus tenaga para siswa dan pelatih sehingga pada tahap akhir berkemas tidak dapat dilakukan secara maksimal, pendapat Wakhyudi (2013) bahwa kadang kala peserta pelatihan akan cenderung malas akan suatu kegiatan dalam pelatihan, salah satunya yaitu berkemas. namun secara keseluruhan, hampir seluruh siswa sudah melakukan seluruh kegiatan dengan baik.

Aktivitas Peserta Pelatihan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Aspek-aspek aktivitas yang memiliki skor sempurna yaitu 4 artinya aktivitas pelatihan sudah sangat baik disebabkan oleh motivasi yang tinggi dari para peserta pelatihan dalam melaksanakan pelatihan yang ada.

pendapat Sanjaya (2012) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Aktifitas belajar siswa merupakan suatu keaktifan, kesibukan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses belajar. Keaktifan peserta dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek 2: memperhatikan sambil mencatat poin-poin pada saat pelatih mendemonstrasikan *make up* panggung dan *face painting* memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Walau masih ada peserta pelatihan yang tidak menjalankan aspek ini namun secara keseluruhan peserta sudah melaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena setiap peserta memiliki karakter yang berbeda, ada peserta yang mampu memperhatikan demonstrasi sambil mencatat, ada pula peserta yang hanya dapat focus untuk memperhatikan demonstrasi. pendapat Slameto (2003) bahwa dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa dalam menerima/menangkap pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa dan juga persepsi yang dimiliki siswa terhadap pengajar dan pelajaran tertentu.

Pada aspek 3: meniru proses *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders* memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan kategori sangat baik. belum sempurna skor pada aspek tersebut dikarenakan tidak semua peserta pelatihan mampu langsung meniru demonstrasi yang diberikan oleh pelatih, namun secara keseluruhan peserta sudah mampu melakukannya. pendapat Analoui (2004) bahwa dibutuhkan beberapa tahap percobaan agar peserta pelatihan atau peserta didik dapat melakukan proses peniruan suatu hal yang diberikan oleh guru/pelatih.

Hasil Keterampilan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Meningkatnya hasil keterampilan peserta pelatihan dapat dikarenakan sudah tepatnya media pembelajaran yang digunakan. Media yang digunakan yaitu hand out yang berisi tahap-tahap yang disertai gambar dalam melakukan *make up* panggung dan *face painting*. Depdiknas (2004) bahwa job sheet atau hand out adalah salah satu media belajar yang berisi penjelasan singkat disertai gambar-gambar tahapan suatu prosedur. Kelebihan Job sheet/hand out antara lain dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk bekerja di industri sebab sudah terbiasa membaca persiapan, dapat

meningkatkan hasil belajar, dapat memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, dan mendorong dan membimbing siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya dalam pembelajaran.

Meningkatnya keterampilan peserta didik dari pretest ke posttest dikarenakan metode pelatihan yang digunakan sudah baik. Saat pretest dilaksanakan, peserta memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai *make up* panggung dan *face painting* sehingga menyebabkan ketuntasan keterampilan hanya 10% (hanya 2 dari 20 peserta yang memiliki nilai ≥ 75). Rendahnya nilai pretest disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik mengenai *make up* panggung dan *face painting*. pendapat Anshari (1996) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi yang dimiliki, semakin rendah tingkat intelegensi maka semakin rendah hasilnya namun hasil tersebut dapat terus meningkat dengan pendalaman dalam pembelajaran.

Posttest menjadi 100% disebabkan karena metode yang digunakan sudah baik dan benar yaitu metode demonstrasi. Kelebihan metode demonstrasi menurut Winata,dkk (2004) yaitu cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu sehingga peserta didik akan lebih mudah mengikuti hal yang sedang didemonstrasikan.

Respon Peserta Pelatihan Make Up Panggung Dan Face Painting.

Pada aspek 1 dan ke 2 yaitu 100% peserta tertarik mengikuti pelatihan *make up* panggung dan *face painting* dan menganggap pelatihan menarik. Hal tersebut dikarenakan pelatihan merupakan pengalaman pertama bagi peserta sehingga meningkatkan motivasi peserta pelatihan. Dibuktikan dengan pernyataan ke lima yaitu bahwa 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan tersebut adalah hal baru. pendapat Nashar (2004) bahwa peserta tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama apabila kegiatan tersebut adalah hal yang baru.

Pada aspek ke3 yaitu 100% peserta merasa mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mathis (2002) bahwa Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan kehidupan oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan hidup, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas. Aspek ke4 yaitu 100% peserta pelatihan menginginkan pelatihan

make up panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders* diadakan kembali dengan jenis tata yang berbeda seperti tata rias yang lainnya. Seluruh peserta pelatihan menginginkan pelatihan serupa diadakan disebabkan ketertarikan peserta pelatihan terhadap pelatihan serupa. pendapat Analoui (2004) bahwa peserta pelatihan akan tertarik dan menginginkan pelatihan yang berkelanjutan dikarenakan materi/isi pelatihan yang berkualitas. Kualitas dari isi pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan sebab semakin bermateri pelatihan atau materinya akan semakin mengoptimalkan manfaat dari pelatihan yang berarti semakin efektif pula pelatihan. Aspek ke 5 pelatihan *face painting* ini merupakan hal baru bagi saya.

Aspek ke 6 yaitu 100% peserta merasa hand out mudah dipahami dalam melakukan langkah-langkah dalam *make up* panggung dan *face painting* untuk *cheerleaders*. *Handout* yang disajikan merupakan prosedur terhadap pelatihan *make up* yang dilaksanakan, Menurut Depdiknas (2004) bahwa sumber belajar yang baik yaitu sumber belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik dan membantu dalam pemahaman suatu materi. Aspek ke 7 yaitu 100% peserta merasa pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan syarat pelatihan yang baik adalah pelatih/trainer yang mempunyai (Analoui, 2004).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya menggunakan metode demonstrasi memperoleh skor rata-rata terendah 3,9 dan rata-rata tertinggi 4 dengan katagori sangat baik.
2. Aktifitas peserta pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya memperoleh skor rata-rata terendah 3,8 dan skor rata-rata tertinggi 4 dengan katagori sangat baik.
3. Hasil keterampilan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya mengalami peningkatan hasil keterampilan *make up* saat *pretest* dan *posttest*. Presentase ketuntasan *pretest* sebesar 10% dengan skor rata-rata 68,85 kemudian meningkat menjadi 100% ketuntasan *posttest* dengan skor rata-rata 98,65.
4. Respon peserta pelatihan *make up* panggung dan *face painting* pada *cheerleaders* di Smk Giki 1 Surabaya memperoleh presentase 100%. respon positif.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Melakukan pelatihan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi para peserta didik seperti keterampilan *body painting*, dll.
2. Menyajikan keterampilan lainnya dengan menggunakan media video dengan tampilan power poin saat melakukan pelatihan *make up*.
3. Dalam menyampaikan materi diharapkan pelatih lebih memperhatikan peserta dikarenakan setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi.
4. Menggunakan metode langsung agar siswa lebih memahami ketika dilakukan praktek *make up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Analoui, Farhad, 2004, "Training and Development: The Role of Trainers", Journal of Management Development, Vol. 13, No. 9, pp. 61-72
- Anshari (1996:275) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Aksara Baru
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Azril, Zainal. 2009. *Penerapan Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- Herni Kussantanti,dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1 Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Mathis, Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat,. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wakhyudi. 2013. *Tips Menangani Peserta Diklat*. Widyaiswara Madya Pusdiklatwas BPKP
- Winata Putra,dkk, 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.